

BAB I

TINJAUAN MAKALAH

A. Inti Sari Makalah

Makalah ini ditulis sehubungan dengan pengkajian tugas mata kuliah makalah mandiri sodara Haryadi dengan judul komunikasi organisasi. Kondisi tersebut, bertolak dari konsep perilaku organisasi yang intinya :

(1) Konsep perilaku

Perilaku organisasi adalah suatu bidang studi yang mempelajari dampak perorangan, kelompok, dan struktur pada perilaku dalam organisasi dengan maksud menerapkan pengetahuan semacam itu memperbaiki keefektifan organisasi. Dengan demikian perilaku organisasi menerapkan pengetahuan yang diperoleh tentang perorangan, kelompok, dan efek dari struktur pada perilaku, agar organisasi dapat bekerja dengan efektif (Robbins,2001).

(2) Arah komunikasi

Organisasi sebaiknya didesain dengan memberikan komunikasi dalam tiga arah arah komunikasi dapat secara vertikal dan lateral, komunikasi vertikal meliputi komunikasi kebawah dan komunikasi ketas, sedangkan komunikasi lateral adalah komunikasi horisontal (Robbins, 2001).

(3) Komunikasi antar pribadi

Dalam suatu organisasi, komunikasi mengalir dari individu ke individu dalam bentuk tatap muka dan kelompok. Aliran komunikasi tersebut disebut komunikasi antar pribadi, bervariasi dalam bentuk langsung

hingga ekspresi yang bersifat kausal. Komunikasi antar pribadi sebagai alat komunikasi manajerial; dari hari khusus, lebih dari tiga perempat komunikasi manajer terjadi dalam bentuk interaksi tatap muka. (Gibson,, 1987).

(4) Faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi efektif

Hambatan-hambatan terhadap komunikasi yang efektif yaitu; penyaringan, persepsi selektif, defensif, dan bahasa. Disamping itu juga ada faktor-faktor yang meningkatkan komunikasi yang efektif yaitu; dirut harus menyadari pentingnya komunikasi, manajer mamadankan tindakan dan ucapan, komitmen pada komunikasi dua-arah, penekanan pada komunikasi tatap-muka, tanggungjawab bersama untuk komunikasi karyawan, menangani berita buruk, pesan dibentuk untuk audiensi yang dimaksudkan, dan perlakuan komunikasi sebagai suatu proses berkelanjutan. (Robbins, 2001).

(5) Komunikasi dalam pendidikan

Komunikasi dalam dunia pendidikan sangat kompleks karena terdapat berbagai unsur misalnya ada pimpinan, tenaga pengajar, karyawan, dan mahasiswa yang semuanya saling berkomunikasi satu dengan yang lain. Komunikasi tenaga pengajar dengan mahasiswa sangat penting dalam dunia pendidikan dan biasanya komunikasi yang terjadi tidak hanya di dalam kelas saja tetapi banyak terjadi juga di luar kelas. Komunikasi yang baik antara tenaga pengajar dengan mahasiswa atau enaga staf TU dan pimpinan yang lebih tinggi, serta stakeholders yang ada pada lingkungan, dapat meningkatkan kepuasan semua pihak , dan selanjutnya diduga akan dapat memperbaiki mutu lulusan dan selanjutnya produktivitas akan meningkat (Wowo, 2002).

Inti sari makalah tersebut, menghantarkan pemahaman mengenai konsep dasar komunikasi organisasi dalam konteks pendidikan.

B. Fokus Pengembangan Penulis

Selaras dengan tuntutan penulisan tugas akhir mata kuliah, penulis mencoba mengembangkan konsep dasar ke “sistem informasi manajemen” yang difokuskan kepada: (1) Tinjauan Organisasi; (2) Kebutuhan dan Sumber Informasi Manajemen; (3) Konsep Sistem Informasi Manajemen; (4) Sistem Informasi Manajemen.

C. Rencana Aplikasi Pengembangan SIM di Jurusan Pendidikan Teknik Mesin FPTK UPI

Bertolak dari kajian teoretik dan melalui pendarasan makalah bersama dalam mata kuliah Analisis Perilaku Organisasi, penulis mencoba mengaplikasikan konsep-konsep yang telah dipelajari dalam kehidupan nyata di lingkungan organisasi pendidikan, khususnya di Jurusan Pendidikan Teknik Mesin FPTK UPI.

Salah satu program yang diaplikasikan, adalah pengembangan Sistem Informasi Jurusan Pendidikan Teknik Mesin FPTK UPI. Hal itu, merupakan hasil refleksi kajian ilmiah dan sekaligus tantangan yang harus diaplikasikan dalam kehidupan organisasi pendidikan. Tujuannya adalah untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi organisasi khususnya dalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan.

BAB II

SISTEM INFORMASI MANAJEMEN

DALAM KONTEKS ORGANISASI PENDIDIKAN

A. Organisasi dan Informasi

1. Pendahuluan

Para manajer saat ini dihadapkan kepada berbagai persoalan internal dan eksternal yang kompleks, dan hal ini tidak terlepas dari proses komunikasi. Oleh sebab itu, komunikasi dikemas pada suatu sistem yang lebih efektif dan efisien dan disebut “sistem informasi manajemen”. Para manajer saat ini dapat mengoptimalkan para analis dan disainer program yang sesuai dengan kebutuhan komunikasi organisasi. Salah satu tuntutan pengetahuan bagi para manajer saat ini dapat diidentifikasi pada dua kelompok yaitu :

(1) Pengolahan Data Bisnis

Sebagian besar organisasi bisnis mengolah data dalam jumlah yang sangat banyak, serta melakukan berbagai jenis transaksi bisnis. Untuk itu, jelas diperlukan pencatatan dan pengolahan pencatatan dan kegiatan ini dikenal dengan “pengolahan data bisnis”.

(2) Sistem Informasi Manajemen

Para manajer di berbagai tingkatan sering menerima ringkasan laporan transaksi bisnis, maupun data terinci dan ekstensif tentang berbagai kegiatan lain. Untuk itu diperlukan sistem informasi yang ekstensif dan rumit akan tetapi mampu memberikan kepuasan keperluan para manajer akan informasi.

(George M.Scott; 1994 :4).

Pengembangan sistem informasi yang sesuai dengan kebutuhan organisasi, memerlukan perpaduan dari berbagai pengetahuan tentang sistem komputer, sistem informasi dan pengetahuan tentang bagaimana merancang sistem yang diperlukan.

Tuntutan mengapa sistem informasi harus diadaftasi dalam organisasi termasuk dalam penyelenggaraan pendidikan, terdapat tiga alasan strategis antara lain :

- (a) Komplekistas informasi sebagai wujud komunikasi organisasi, sehingga sistem manual tampaknya sudah kurang memadai untuk memenuhi produktivitas.
- (b) Perkembangan industri perangkat komunikasi yang gencar menguasai pasar, dan sudah menjadi bagian dari pemenuhan organisasi dengan memberikan nilai tambah sosio-ekonomi
- (c) Perkembangan Iptek, dimana para personil dalam organisasi semakin terampil dalam penggunaan dan perancangan program untuk kepentingan komunikasi organisasi.

Ketiga alasan yang dikemukakan, dapat dijadikan pemikiran bahwa saat ini organisasi semakin dihadapkan pada berbagai tantangan termasuk kemampuan sumber daya manusia, berkaitan dengan pemanfaatan, pemeliharaan dan pendanaan untuk sistem komunikasi yang bergeser dari pola konvensional (manual) ke model komputerisasi.

Keadaan yang dikemukakan, memberikan dorongan kepada organisasi pendidikan untuk melakukan menyesuaikan dengan kebutuhan. Seperti bagaimana mengelola transaksi bisnis dalam pendidikan, meliputi: (1) pelayanan administrasi ketenagaan; (2) pelayanan administrasi peserta didik; (3) pelayanan administrasi fasilitas pendidikan; (4) pelayanan kemitraan dengan organisasi luar.

2. Lingkungan Organisasi Sekolah

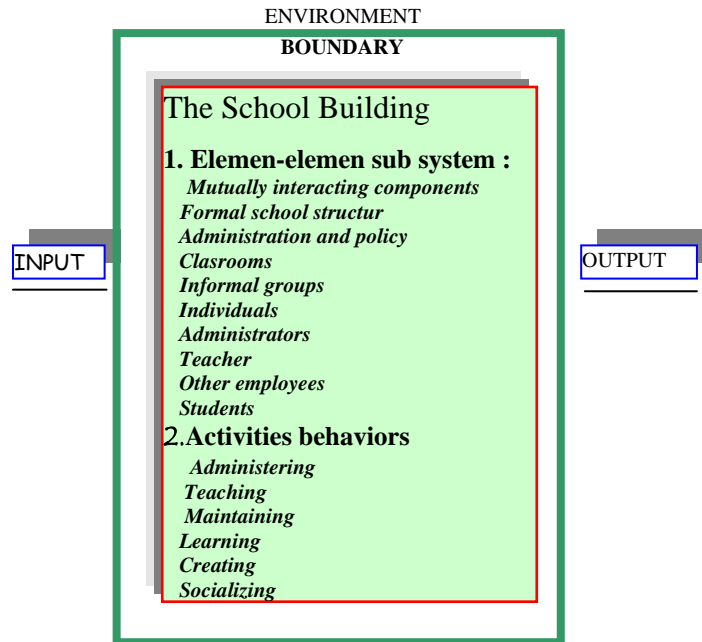
a. Informasi Dalam Kebutuhan Lingkungan Organisasi

Lingkungan organisasi sangat menentukan jenis informasi, apakah yang harus diberikan oleh suatu sistem informasi, juga bentuk yang diinginkan dari suatu informasi, serta tentang bagaimana suatu sistem

informasi seharusnya diorganisasikan. Lingkungan suatu organisasi adalah kekuatan ekonomi, budaya dan politik yang mempengaruhi kehidupan organisasi. Oleh sebab itu organisasi harus mampu memperoleh dan memproses secara intensif sejumlah besar informasi tentang kekuatan.

Pribadi dan organisasi lain juga dapat mempengaruhi kehidupan suatu organisasi termasuk di dalamnya para pelanggan, para pesaing, para investor dan kreditor. Sehingga organisasi selalu dinamik dan terus mengarah kepada tuntutan perubahan. Perlu dipahami, bahwa semakin cepat lingkungan organisasi berubah maka semakin pendek kesempatan bagi suatu organisasi untuk melakukan penyesuaian sebelum akhirnya organisasi bersangkutan bangkrut karena tidak mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan. Beberapa bukti menunjukkan, bahwa lju perubahan lingkungan organisasi berlangsung dalam waktu semakin cepat, sehingga organisasi memerlukan informasi tentang perubahan lingkungan secara cepat pula. Tujuannya adalah agar mampu mengantisipasi apa yang terjadi pada lingkungan dan mampu bertahan dalam penyesuaian. Informasi tersebut, tentunya harus dikumpulkan secara sistematis, dan organisasi bersangkutan termasuk organisasi pendidikan harus juga menghasilkan dan menyediakan informasi yang diperlukan oleh pribadi dan organisasi lain.

W.K.Hoy and C.G.Miskel (1991:29) mengilustrasikan sekolah sebagai sistem organisasi yang dikembangkan melalui situasi analisis dari setiap sudut pandang. Ilustrasi tersebut, ditunjukkan pada gambar 2.1. Ilustrasi yang digambarkan tersebut, menunjukkan bahwa sistem lingkungan sebagai pemberi masukan dan penerima keluaran sekolah. Adapun dalam lingkungan internal terdapat berbagai komponen yang saling terkait, dan perlu dikelola secara sistematis sesuai dengan peran dan fungsi tiap komponen. Keterkaitan tersebut, harus berjalan secara benar sehingga tujuan organisasi khususnya pencapaian pendidikan dapat diraih.



Gambar 2.1 Ilustrasi Sistem Organisasi Sekolah
 Sumber : W.K Hoy and C.G.Miskel (1991:29)

Ketercapaian tujuan pendidikan, tidak hanya ditentukan oleh seorang akan tetapi seluruh komponen terkait, seperti pimpinan, tenaga pengajar, pegawai tata usaha, peserta didik dan masyarakat (orang tua dan partisipan pendidikan lainnya). Namun demikian, pimpinan pendidikan sebagai orang yang berperan sebagai pengelola sumber-sumber daya yang ada mempunyai tanggung jawab jalannya organisasi. Secara khirarki pimpinan sebagai pejabat yang ditetapkan oleh pihak berwenang, di satu pihak ia seorang pimpinan formal organisasi, dan di lain pihak ia juga sebagai pimpinan pendidikan yang melayani masyarakat.

Tiga faktor utama yang memegang peranan strategis dalam lingkungan internal organisasi, untuk mencapai sasaran sistem penilaian yaitu, pertama pimpinan puncak yang mampu menciptakan berjalannya penilaian yang berkesinambungan dan objek sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Kedua, strategi organisasi dalam merancang sistem penilaian, baik yang bersifat

jangka pendek maupun jangka panjang. Ketiga, berkenaan dengan budaya organisasi yang berlaku, apakah budaya organisasi telah menjadi perhatian yang tumbuh dari budaya kerja, atau budaya tumbuh tanpa arah. Hal itu, semua sangat tergantung dari proses pelaksanaan penilaian.

b. Hirarki Dalam Struktur Organisasi

Hirarki adalah adanya hubungan antara atasan dan bawahan di dalam suatu organisasi, yang menyebabkan adanya rantai komando; yang artinya hal itu menyebabkan adanya pelapisan atau tingkatan personil. Bagi organisasi kecil, mungkin tidak terlalu rumit berbeda dengan organisasi besar yang mempunyai tingkatan lebih banyak, sehingga rentang komando, koordinasi, wewenang semakin luas.

Hirarki dalam organisasi mempengaruhi sistem informasi, dan struktur hirarki merupakan kerangka dasar disekitar sistem informasi diorganisasikan. Dengan beberapa pengecualian, dan tanpa mempertimbangkan jenis informasi lain yang telah ada, maka sistem informasi disusun untuk mengalirkan informasi sesuai hirarki.

Informasi juga mengalir ke arah bawah sesuatu dengan hirarki dalam bentuk pengarahan, kebijakan dan pedoman tindakan. Jenis informasi demikian kurang tercampuri pemrosesannya oleh komputer, dan jumlahnya juga tidak terlalu banyak ketimbang arus informasi ke atas. Namun demikian, arus ke bawah menggambarkan bagian penting dari sistem informasi dan komunikasi karena ia mengalirkan dan mengarahkan kegiatan para manajer di setiap tingkatan.

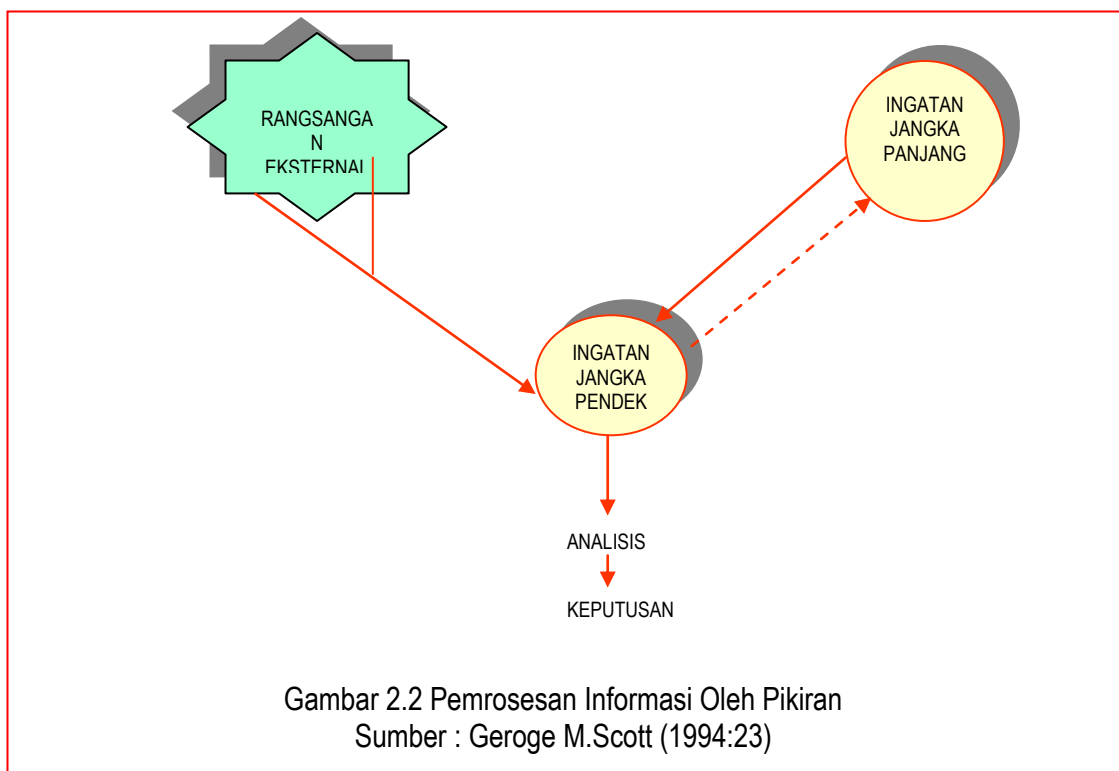
c. Penyaringan Informasi

Penyaringan informasi sangat diperlukan agar tidak menjadi persoalan yang timbul disebabkan tidak fungsional. Setiap tingkat hirarki harus diperankan menjadi “instalasi penyaring” yang ditambahkan pada ringkasan

informasi yang akan disampaikan pada lapisan yang lebih atas. Dalam sistem informasi berbasis komputer, sebagian besar keputusan tentang penyaringan secara formal merupakan bagian dari perancangan sistem, dan keputusan ini kemudian dimasukkan sebagai bagian program komputer.

d. Pemrosesan Informasi Pada Manusia

Secara garis besar penggambaran pemrosesan informasi pada pikiran manusia, ada dua jenis ingatan yakni: (1) ingatan jangka panjang, dan (2) ingatan jangka pendek. Ingatan jangka panjang terdiri atas sejumlah ribuan atau jutaan “pola-pola” informasi yang saling berkaitan, dan masing-masing berisi satu atau lebih “kesan”. Dari sejumlah kesan berisi sejumlah unsur informasi yang saling berhubungan.



Suatu pola terbentuk karena adanya pengalaman di masa lampau. Kesan biasanya tersusun atas serangkaian informasi faktual, informasi subjektif, pendapat yang diberikan orang lain, bias dan prasangka.

Ingatan jangka pendek adalah elemen-elemen data dan kesan mutakhir yang diterima dari lingkungan luar. Hal ini merupakan perangsang bagi ingatan jangka panjang. Perangsang ini dapat berasal dari data yang dibaca, data yang berasal dari pengamatan, data yang disampaikan secara lisan, atau dari sumber lainnya.

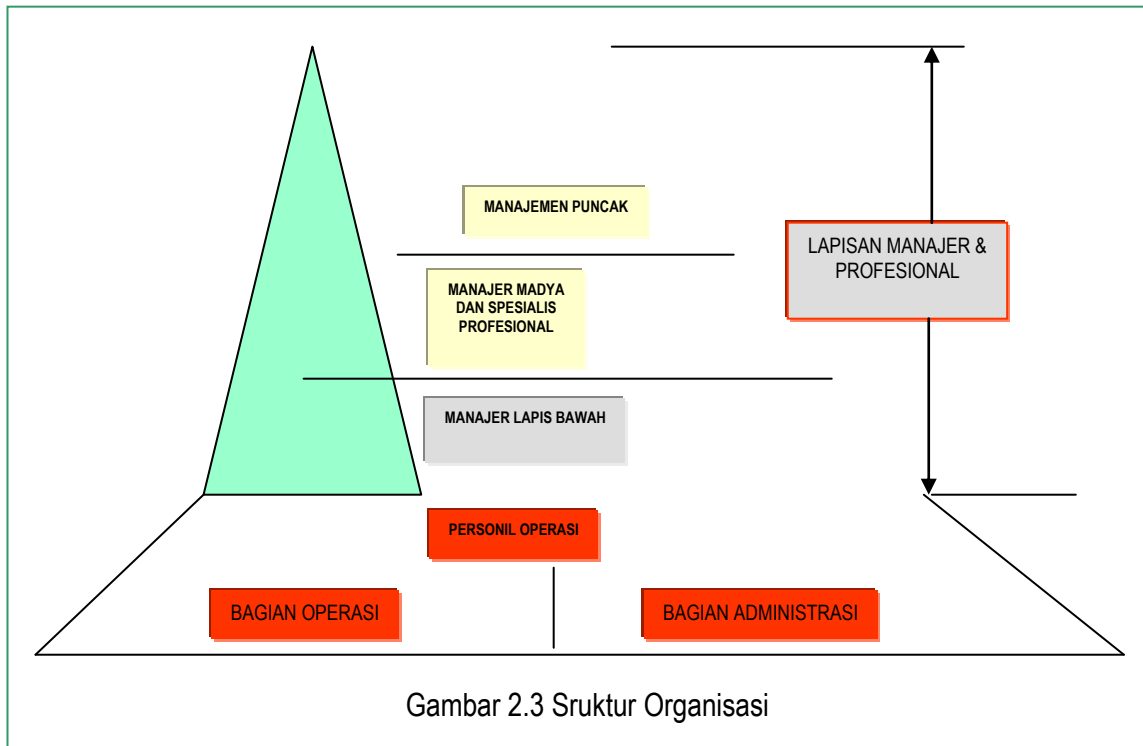
Uraian yang dikemukakan, tampaknya sangat urgen untuk diaplikasikan dalam organisasi pendidikan. Hal itu disebabkan secara hirarki, informasi mempunyai peran dan fungsi strategik dalam peningkatan kualitas pelayanan pendidikan. Hal itu, ditinjau dari dua sisi pertama sebagai salah satu perangkat organisasi modern, kedua sebagai media pembelajaran bagi personil tenaga kependidikan, dan peserta didik.

B. Kegiatan Organisasi Pendidikan

Secara struktur menggambarkan aliran informasi sesuai dengan tingkatan, pada lapisan bawah terdapat dua jenis yaitu : (1) personil operasi yang tugas utamanya berkaitan dengan menghasilkan produk atau jasa; (2) personil administrasi yang tugas utamanya menangani transaksi dan ikut serta menangani kegiatan administrasi organisasi. Hal ini dapat ditunjukkan pada gambar 2.3.

Sebagian besar personil pada lapisan operasi memiliki tugas penyeliaan minimal atau bahkan mungkin tidak memiliki kewajiban manajerial, dan hanya terlibat dalam kegiatan sistem informasi organisasi. Sebagian besar personil operasi dalam kegiatannya memberikan input kepada sistem komputer atau proses atau menganalisis masing-masing transaksi, namun demikian umumnya tugas mereka tidak termasuk menganalisis output informasi. Secara umum personil operasi maupun administrasi terlibat dalam

sistem informasi hanya terbatas. Pada lapisan manajerial pertama, aktivitas utamanya adalah penyeliaan personil operasi. Ini memerlukan interaksi intensif dengan personil bawahnya tentang kegiatan operasi atau menyelesaikan masalah personil.



Sedangkan manajerial madya mempunyai dua jenis kegiatan, yaitu kegiatan teknis dan profesional atau kegiatan yang harus dilaksanakan oleh seorang spesialis. Sedangkan pada manajer puncak merupakan pengambil kebijakan jalannya organisasi.

1. Aktivitas Dalam Kontek Manajemen/Administrasi Pendidikan

Manajemen pendidikan sering diartikan sebagai proses pengembangan kegiatan kerjasama sekelompok orang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu untuk mencapai tujuan pendidikan. Proses pengendalian

kegiatan kelompok berkenaan dengan kegiatan perencanaan (*planning*); pengaturan (*organizing*); menggerakkan (*actuating*); pengawasan (*controlling*) sebagai suatu proses untuk mencapai tujuan.

Pengertian administrasi pendidikan telah diungkapkan oleh beberapa ahli, dipandang dari fokus yang berbeda sesuai konsep teoretis yang melandasinya.

Stephen, J. Knezeich (1984:9) dalam buku *Administration of Public Education* mendefinisikan bahwa :

“Educational administration is a specialized set of organizational functions whose primary purposes are to insure the efficient and effective delivery of relevant educational service as well as implementation of legislative policies through planning, decision making, and leadership behaviour that keeps the organizations focused on predetermined objectives, provides for optimum allocation and most productive uses, stimulates and coordinated professional and other personal to produce a coherent social system and desirable organizational climate, and facilitates determination of essential changes to satisfy future and emerging needs of student and society”.

Makna dari uraian tersebut, menunjukkan kompleksitas aktivitas yang saling ketergantungan. Administrasi pendidikan merupakan sekumpulan fungsi-fungsi organisasi yang memiliki tujuan utama untuk menjamin efisiensi dan efektivitas pelayanan pendidikan, sebagaimana pelaksanaan kebijakan melalui perencanaan, pengambilan keputusan, perilaku kepemimpinan, penyiapan alokasi sumber daya, stimulus dan koordinasi personil, dan iklim organisasi yang kondusif, serta menentukan perubahan esensial fasilitas untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dan masyarakat di masa depan.

Engkoswara (1987:1) mengemukakan bahwa “administrasi pendidikan dalam arti seluas-luasnya adalah suatu ilmu yang mempelajari penataan sumber daya untuk mencapai tujuan pendidikan secara produktif”. Selanjutnya mengatakan penataan mengandung makna, “mengatur, manajemen, memimpin, mengelola atau mengadministrasikan sumber daya

yang meliputi merencanakan, melaksanakan dan mengawasi, atau membina”. Sumber dayanya terdiri dari; (1) sumber daya manusia (peserta didik, pendidik, dan pemakai jasa pendidikan), (2) sumber belajar atau kurikulum (segala sesuatu yang disediakan lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan), dan (3) fasilitas (peralatan, barang, dan keuangan yang menunjang kemungkinan terjadinya pendidikan). Tujuan pendidikan yang produktif berupa prestasi yang efektif, dan suasana atau proses yang efisien. Selanjutnya keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan yang produktif dapat dilihat dari sudut administratif, psikologis, dan ekonomis. Hal ini didasarkan pada pendapat Allan Thomas (1971 : 12-23) bahwa pendidikan yang produktif memiliki tiga fungsi yaitu; **(1) the administrator’s production function (PF1), (2) the psychologist production function (PF2) and the economist’s production function (PF3).**

Pendapat yang telah diuraikan, mengandung kesamaan yang intinya menyangkut; (1) tujuan pendidikan, (2) manusia yang melakukan kerjasama, (3) proses sistemik dan sistematis, (4) sumber-sumber yang didayagunakan. Dengan demikian penulis berpandangan bahwa administrasi pendidikan dapat diartikan, sebagai suatu cabang ilmu administrasi yang mempelajari penataan sumber daya menyangkut; manusia, kurikulum atau sumber belajar dan dana, serta upaya penetapan pencapaian tujuan organisasi yang dinamis.

b. Proses Manajemen Pendidikan

Pengertian dari konsep administrasi pendidikan yang telah dipaparkan, memberikan implikasi terhadap aspek-aspek yang terkait dalam suatu lingkungan pendidikan, baik secara makro, meso maupun mikro untuk mencapai tujuan.

Oleh sebab itu diperlukan suatu upaya sesuai dengan fungsi administrasi dipandang dari sistem, sub sistem, komponen, dimensi, unsur dan kriteria. Proses administrasi pendidikan diperlukan berbagai pendekatan untuk

mencapai tujuan, salah satu pendekatan yaitu pendekatan terpadu. Pendekatan administrasi terpadu ialah suatu pendekatan dilandasi oleh norma dan keadaan yang berlaku, menelaah ke masa silam, berorientasi ke masa depan secara cermat.

Pendekatan terpadu melibatkan dimensi serta optimalisasi fungsi koordinasi, dan pelaksanaannya ditunjang dengan konsep manajemen partisipasif. Konsep manajemen partisipasif, mempunyai dimensi konteks, tujuan dan lingkungan. Hal itu dikembangkan menjadi suatu proses dalam administrasi pendidikan terpadu yang intinya ada keterlibatan semua pihak yang terkait.

Berdasarkan dari uraian tersebut, tampak bahwa proses administrasi merujuk pada aktivitas pencapaian tujuan. Proses tersebut, diperlukan berbagai pendekatan yang selaras dengan karakteristik suatu organisasi, yang mempunyai visi, misi, fungsi dan tujuan serta strategi pencapaiannya.

c. Staretgi Manajemen/Administrasi Pendidikan

Administrasi pada hakikatnya merupakan suatu alat dalam mengelola dan menata sumber daya pendidikan, seperti tenaga pengajar, tenaga administrasi, peserta didik, kurikulum, sarana dan prasarana, tata laksana dan lingkungan pendidikan.

Hadari Nawawi (1989:15) mengklasifikasikan garapan administrasi pendidikan ke dalam dua bidang, yakni (1) bidang manajemen administratif, (2) bidang manajemen operatif. Bidang manajemen administratif memfokuskan pada kegiatan; perencanaan; organisasi, bimbingan/pengarahan; koordinasi dan pengawasan serta komunikasi. Adapun manajemen operatif memfokuskan pada kegiatan tata usaha perbekalan, kepegawaian, keuangan dan hubungan masyarakat.

Fungsi-fungsi administrasi pendidikan, tidak mungkin dapat melibatkan berbagai pihak tanpa adanya suatu legalitas yang dianut oleh suatu institusi, termasuk lembaga pendidikan jalur sekolah.

Organisasi dipandang sebagai sistem, sebab merupakan serangkaian komponen yang saling terkait, dan membutuhkan masukan dari lingkungan untuk mentransferkan serta mengeluarkan hasil. Kebutuhan akan masukan dan keluaran merupakan realitas dari ketergantungan organisasi terhadap lingkungan. Masukan terhadap sistem organisasi mencakup perangkat lunak dan keras, selaras dengan perkembangan yang terjadinya pada lingkungan. Hal tersebut memberikan konsekuensi terhadap transformasi dalam sistem sesuai dengan tuntutan keluaran.

Kenneth Primozic (1991) menggolongkan berpikir manusia yakni “secara mekanik, intuisi dan strategik”. Cara berpikir tersebut, salah satunya yang kreatif dan dinamis selaras dengan perkembangan yang terjadi dalam suatu kondisi.

Agustinus SW (1996 : 4) menjelaskan bahwa karakteristik masalah strategik menyangkut, orientasi ke masa depan; berhubungan dengan unit-unit kegiatan yang kompleks; perhatian manajemen puncak; pengaruh jangka panjang; dan alokasi sumber-sumber daya. Dengan demikian berpikir strategik, berkenaan dengan banyak pilihan sebagai alternatif pemecahan masalah. Dalam pemecahan masalah diperlukan seperangkat kemampuan analisis yang tepat dan cermat untuk memperkecil tingkat kesalahan yang timbul di masa depan.

Rowe (1990) mengemukakan ada tiga langkah utama pendekatan strategis dalam konteks manajemen, meliputi; (1) *strategic planning*, sebagai dokumen formal, (2) *strategic management*, sebagai upaya untuk mengelola proses perubahan, dan (3) *strategic thinking*, sebagai kerangka dasar untuk menilai kebutuhan, merumuskan tujuan dan hasil-hasil yang ingin dicapai secara berkesinambungan.

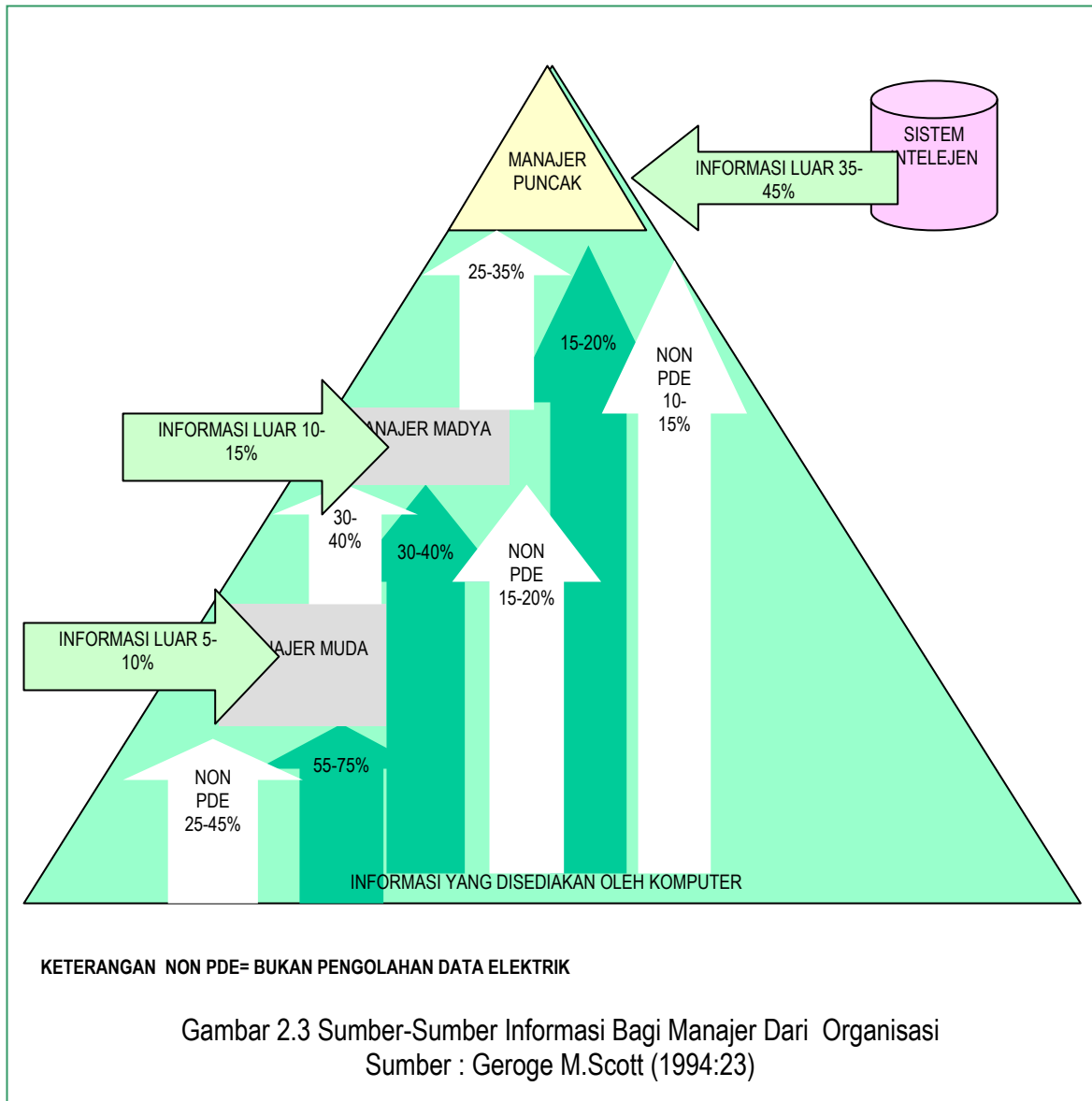
Strategic planning merujuk pada adanya keterkaitan antara *internal strengths* dengan *external needs*. Dalam hal ini, strategi mengandung unsur analisis kebutuhan, proyeksi, peramalan, pertimbangan ekonomis dan finansial, serta analisis terhadap rencana tindakan yang lebih rinci.

Kerangka kerja *strategic management* yang dikemukakan Rowe (1990) terdiri atas empat komponen utama yaitu; ***strategic planning, organizational structure, strategic control, dan resource requirements***. Lebih lanjut dikatakan bahwa *strategic management* merupakan suatu proses dalam mengelola keempat gugus komponen tersebut. Keempat gugus komponen yang harus dikelola tersebut, aktivitas kuncinya terletak pada *strategic planning*, sebab pada fase ini dilakukan analisis terhadap tantangan dan peluang eksternal, serta kekuatan dan kelemahan internal organisasi. *Strategic management* berfungsi untuk mengarahkan operasi internal organisasi berupa alokasi sumber daya manusia, fisik dan keuangan, untuk mencapai interaksi optimal dengan lingkungan eksternalnya.

Pengertian strategi tersebut, jika dikaitkan dengan masalah bagaimana sekolah dalam menggali dana pendidikan. Secara konsep administrasi sangat tepat, mengingat bagaimana seorang pengelola sekolah melakukan upaya-upaya dalam mengelola sumber daya, jenis sumber dana yang terdapat di dalam lingkup persekolahan

2. Sumber-Sumber Informasi

Sumber informasi bagi seorang manajer pada suatu organisasi termasuk dalam bidang pendidikan harus difokuskan pada informasi tertentu (spesifik), mengingat sumber informasi sangat bervariasi dari satu organisasi ke organisasi yang lain, tergantung pada ukuran tertentu, gaya manajer, pelayanan dan teknologinya.



Transaksi yang berasal dari kegiatan administrasi operasi adalah penggerak sistem sistem informasi yang memberikan informasi bagi lapis manajemen terbawah. Pada lapis tengah organisasi ada dua kelompok utama personil manajemen menengah dan spesialis atau profesional yang tidak berperan manajerial. Prinsip utama sistem informasi untuk spesialis adalah pemilihan teknologi bagi masing-masing kelompok. Informasi dipahami sebagai data

dalam bentuk yang bermakna, informasi kuantitatif biasanya lebih mudah ditafsirkan tinimbang informasi naratif.

Manajer puncak menggunakan sebagian besar waktunya untuk perencanaan, peninjauan seluruh kegiatan tas dasar ringkasan informasi, masalah khusus yang bersifat kripsi bagi kehidupan organisasi, serta pelaksanaan kepemimpinan. Jenis keputusan yang dibuat berbeda untuk setiap lapisan manajerial. Oleh sebab itu, kepentingan informasi sangat bervariasi mulai dari jenis, sumber dan perolehan informasi dalam suatu sistem terpadu.

C. Konsep Sistem Informasi Manajemen

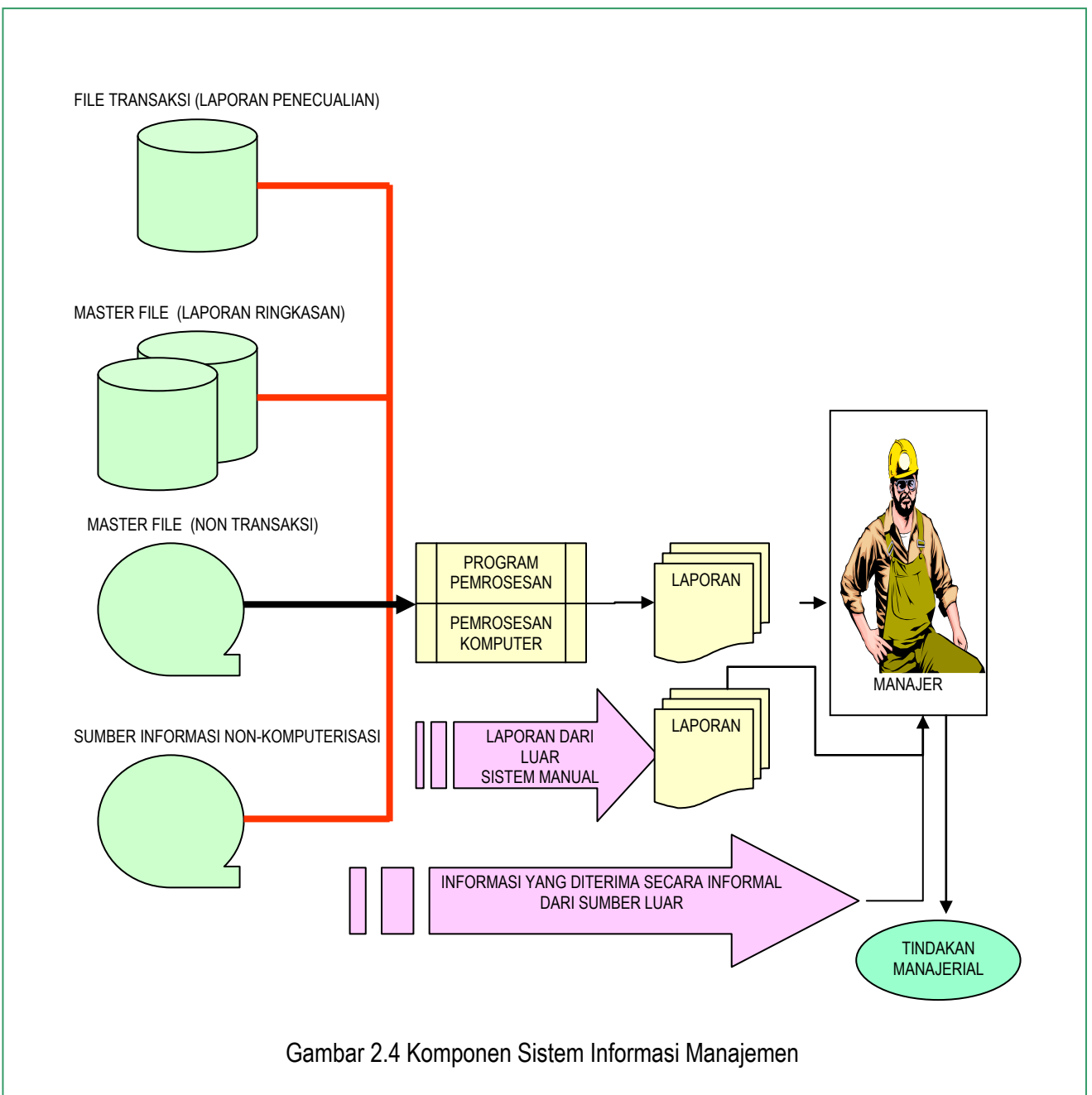
Sistem Informasi Manajemen adalah sekumpulan sistem informasi yang saling berinteraksi, dan memberikan informasi baik untuk kepentingan operasi atau kegiatan manajerial (Scott,1994 :69).

Sistem informasi memiliki tiga kegiatan utama yaitu : (1) menerima data masukan (input); (2) memproses (perhitungan, penggabungan unsur data, pemutakhiran akun), dan (3) keluaran data (output). Sistem informasi untuk manajer sering dirancang secara khusus, akan tetapi terintegrasi antara sistem internal dan eksternal sumber data. Hal itu dapat ditunjukkan pada gambar 2.4.

Terdapat empat jenis informasi yang dihasilkan oleh komputer, informasi yang dapat digunakan untuk mengendalikan operasi, strategi dan perencanaan jangka panjang, perencanaan jangka pendek, pengendalian manajemen, dan pemecahan masalah. Laporan pertama adalah perkecualian yakni informasi yang dihasilkan adalah memantau transaksi, atau penganadlian operasi.

Pada gambar 2.4 terlihat file data yang diberikan oleh perusahaan jasa pelayanan, atau dapat juga berupa file intelejen yang disusun oleh personil

organisasi. Sumber informasi yang dikomputerisasi juga terdapat dua kategori, yaitu laporan formal dan informasi yang diterima secara tidak formal.



Sistem Informasi Manajemen bersifat menyeluruh :

Sistem Informasi Manajemen adalah serangkaian sub-sistem informasi yang menyeluruh dan terkoordinasi dan secara rasional terpadu yang mampu mentransformasikan data sehingga menjadi informasi lewat serangkaian cara guna meningkatkan produktivitas yang sesuai dengan gaya dan sifat manajer atas dasar kriteria muu yang telah ditetapkan.

Kata manajemen dalam SIM adalah serba melingkupi, di dalam SIM termasuk sistem pemroses transaksi dan sistem-sistem yang utama dirancang bagi para manajer di berbagai tingkatan. Sebuah SIM melingkupi sistem informasi formal maupun informal, baik yang manual maupun yang berkomputer, termasuk juga SIM proyek, SIM Perkantoran, SIM Intelejen dan bentuk lainnya. Selain itu, juga ada koordinasi dan memiliki sub-sistem informasi secara terintegrasi secara rasional, untuk menstranformasikan data ke dalam formasi dengan berbagai cara.

Dengan demikian tampaknya SIM sangat strategis apabila diterapkan dalam organisasi pendidikan sebagai sarana komunikasi terintegrasi antara pelayanan manajemen internal dengan pembelajaran semua orang ditinjau dari perspektif kualitas pelayanan.

Organisasi pendidikan yang memperhatikan dinamika tentunya diperlukan perangkat pendukung yang memadai, selain SDM yang handal juga perangkat keras dan lunak sudah menjadi kebutuhan. Pelayanan pendidikan modern, menuntut pembaharuan manajemen yang bertujuan kepada meningkatkan produktivitas dan keunggulan dalam produknya. Seperti halnya LPTK sebagai penghasil tenaga kependidikan, terus berpacu untuk melakukan pembaharuan termasuk memanfaatkan sarana komunikasi yang bersifat edukatif, produktif dan konstruktif. Pelayanan pendidikan, tidak sebatas PBM melainkan bagaimana PBM itu berjalan secara optimal dengan dukungan pelayanan kepada pelaksanaan PBM. Kemudahan dosen dalam melayani dirinya dalam tugas, mahasiswa memperoleh fasilitas pelayanan

yang memuaskan, pimpinan dengan mudah melakukan kebijakan dengan dukungan data tersedia, dan pihak stakeholders mudah melakukan transaksi atau sebaliknya organisasi ke pihak luar. Kondisi yang dikemukakan, merupakan gambaran bagaimana SIM sangat bermanfaat. Persoalannya adalah, bagaimana organisasi dapat melengkapinya, memeliharanya dan nilai tambah yang diperoleh.

D. Program Aplikasi Dalam Pengembangan SIM JPTM FPTK Universitas Pendidikan Indonesia

1. Tahapan Pengembangan SIM Jurusan

Pengembangan SIM Jurusan tidak mungkin dilakukan oleh seorang, akan tetapi perlu dibangun tim pengembang dan dilakukan berdasarkan tahapan-tahapan yang sistematis. Untuk lebih jelasnya tahapan tersebut meliputi :

- a. Pembahasan Tujuan Pengembangan SIM
- b. Pembentukan TIM Pengembang
- c. Identifikasi tujuan dan sasaran informasi
- d. Pemetaan informasi
- e. Pemilihan model SIM
- f. Penetapan kriteria mutu informasi
- g. Pemilih perangkat lunak dan keras
- h. Perhitungan biaya pengadaan
- i. Estimasi pemeliharaan dan pembiayaannya
- j. Estimasi nilai tambah dengan adanya SIM
- k. Pemodelan
- l. Aplikasi program
- m. SIM Berjalan
- n. Pemantauan

Keseluruhan tahapan sampai dengan berjalannya SIM Jurusan, mempunyai fokus pada:

- (1) SDM (DUK dan kepegawaian, jumlah, rasio dan tugas utama/mengajar, meneliti, pengabdian serta tugas bimbingan skripsi/tugas akhir, praktek industri, PPL dan tugas tambahan lain).
- (2) Kemahasiswaan (jumlah, angkatan, perwalian, prestasi akademik/nilai)
- (3) PBM (kurikulum, silabus, SAP, Bahan ajar, dan bank soal)
- (4) Pelayanan administrasi (pengaturan jadwal kuliah, ruang, waktu, penetapan SK mengajar, membimbing, kepentingan survei mahasiswa ke sekolah, dan industri, penetapan seminar dan sidang akhir)
- (5) Fasilitas jurusan (ruang kuliah, ruang praktikum, sarana dan prasarana)
- (6) Fasilitas administrasi keuangan jurusan
- (7) Fasilitas hubungan masyarakat industri, sekolah dan institusi lain
- (8) Fasilitas informasi alumni dan bursa kerja khusus (BKK)

Keseluruhan pelayanan tersebut, selian dirancang berdasarkan kebutuhan data base dengan disain file terintegrasi juga dapat diakses dalam lingkungan Jurusan dan fakultas dengan model Local Area Net Working. Sebagai gambaran lengkap dapat dilihat pada lampiran.

BAB III

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan refleksi kajian makalah Haryadi (2002), dan pengembangan konsep Sistem Informasi Manajemen dan rencana aplikasi, dapat disimpulkan bahwa:

1. Informasi merupakan satu kesatuan dalam perilaku organisasi, sesuai dengan tingkatan, posisi jabatan personil. Oleh sebab itu, komunikasi dalam organisasi modern dikemas pada suatu sistem yang lebih efektif dan efisien dan disebut Sistem Informasi Manajemen.
2. Tuntutan mengapa sistem informasi harus diadopsi dalam organisasi termasuk dalam penyelenggaraan pendidikan, terdapat tiga alasan strategis antara lain :
 - a. Kompleksitas informasi sebagai wujud komunikasi organisasi, sehingga sistem manual tampaknya sudah kurang memadai untuk memenuhi produktivitas.
 - b. Perkembangan industri perangkat komunikasi yang gencar menguasai pasar, dan sudah menjadi bagian dari pemenuhan organisasi dengan memberikan nilai tambah sosio-ekonomi
 - c. Perkembangan Iptek, dimana para personil dalam organisasi semakin terampil dalam penggunaan dan perancangan program untuk kepentingan komunikasi organisasi.
3. Manajer puncak menggunakan sebagian besar waktunya untuk perencanaan, peninjauan seluruh kegiatan tas dasar ringkasan informasi, masalah khusus yang bersifat kritis bagi kehidupan organisasi, serta pelaksanaan kepemimpinan. Jenis keputusan yang dibuat berbeda untuk setiap lapisan manajerial. Oleh sebab itu, kepentingan informasi sangat

bervariasi mulai dari jenis, sumber dan perolehan informasi dalam suatu sistem terpadu.

4. Sistem Informasi Manajemen adalah sekumpulan sistem informasi yang saling berinteraksi, dan memberikan informasi baik untuk kepentingan operasi atau kegiatan manajerial (Scott,1994 :69).
5. Sistem informasi memiliki tiga kegiatan utama yaitu : (1) menerima data masukan (input); (2) memproses (perhitungan, penggabungan unsur data, pemutakhiran akun), dan (3) keluaran data (output). Sistem informasi untuk manajer sering dirancang secara khusus, akan tetapi terintegrasi antara sistem internal dan eksternal sumber data.
6. Aplikasi Sistem Informasi Manajemen pada JPTM FPTK UPI sudah menjadi kebutuhan, mengingat komunikasi sudah menjadi bagian dari tuntutan peningkatan kualitas pelayanan pendidikan sebagai konsekuensi perubahan organisasi.

B. Implikasi

Implikasi dari adanya tuntutan kebutuhan komunikasi yang efektif dan efisien, maka organisasi pendidikan mulai dari tingkat dasar, sampai ke perguruan tinggi pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen sudah merupakan keharusan.

C. Rekomendasi

Sebelum menentukan penerapan Sistem Informasi, harus dirancang berdasarkan peruntukan, kapasitas, dan estimasi kebutuhan pemeliharaan dan perawatan yang mudah dan murah. Oleh sebab itu, Sistem Informasi Manajemen harus dirancang berdasarkan model, jenis dan legalitas baik perangkat lunak maupun perangkat keras untuk menghindari kesulitan dikemudian hari.

Daftar Pustaka

- Agustinus S.Wahyudi.(1996). *Manajemen Strategik: Pengantar Proses Berpikir Strategik* . Jakarta : Binarupa Aksara.
- Engkoswara.(1987). *Dasar-Dasar Administrasi Pendidikan*. Jakarta :LP2TK.
- George M.Scott. (1994).*Principles of Manajement Information System*.USA : McGraw Hill,Inc.
- Gibson, J.L., Ivancevich, J.M., Donnelly, Jr, J.H., (1997). *Organisasi, Perilaku, Struktur, dan Proses*, Adiarni, N, MM. Jakarta : Binarupa
- Gitosudarmo, I., M.Com (Hons.) dan Sudita, I.N., M.M., (2000). *Perilaku Keorganisasian*, edisi pertama. Yogyakarta : BPFE.
- Hadari Nawawi. (1981). *Administrasi Pendidikan*. Jakarta : Gunung Agung.
- Robbins, S.P.,(2001) *Perilaku Organisas: Konsep, Kontroversi, Aplikasi*, Pujaatmaka, H, Dr, PT Prenhallindo, Jakarta
- Haryadi. (2000). *Komunikasi Organisasi*. Bandung : Makalah Akademik, Pascasarjana Universitas Indonesia
- Stephen Knezevich (1969). *Adminitration of Technology The Schools Executive*. Washington DC:ASSA
- Thomas J.A.(1970). *The Productive School, A System Analisis Approach, to Education Administrasi*. New York: John Willey & Son,Inc
- Wayne K.Hoy., Ceci l G. Miskel. (1978). *Educational Administration Teory. Risearch and Practice*. New York : Random House.
- Dokumentasi:
------(2002) .Pengembangan SIM JPTM FPTK UPI

